

Pendekatan *Lesson Study* sebagai Solusi dalam Pembinaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Hindatulatifah

Kementerian Agama Kota Yogyakarta

E-mail: hindaravika@gmail.com

Abstrak

Laporan Penelitian ini merupakan catatan kegiatan supervisi kepengawasan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Lesson Study untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru PAI SD di wilayah binaan. Tujuan kegiatan Lesson study ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih berkualitas, efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Data yang diperoleh dari angket dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif yaitu interpretasi data hasil observasi secara diskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran/simulasi mengajar dan kegiatan lesson study itu sendiri. Hasil kegiatan supervisi pendekatan lesson study dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi guru maupun siswa di antaranya; 1) motivasi belajar siswa meningkat dan suasana kelas lebih kondusif, sehingga siswa bisa nyaman dalam belajar, 2) para guru lebih terbuka, 3) guru termotivasi untuk mencari dan menggali berbagai metode dan strategi pembelajaran, 4) para guru saling belajar dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pelaksanaan open class dan refleksi, 5) guru banyak mendapat pencerahan, selain dari teman sejawat juga dari fasilitator sehingga termotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, 6) guru dapat mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas, dan dapat berdiskusi bersama untuk mencari solusi pemecahannya. Pendekatan lesson study merupakan pendekatan terbaik yang penulis lakukan dalam kegiatan supervisi dan sekaligus pembinaan bagi guru-guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogi, Lesson Study, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas pokok untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas anak bangsa di masa yang akan datang.

Guru di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut masih menghadapi permasalahan-permasalahan diantaranya; persoalan menyangkut peserta didik, maupun metode pembelajaran dan media pembelajaran. Berkaitan dengan peserta didik, misalnya perilaku peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, pasif selama pembelajaran tatap muka berlangsung, tidak memperhatikan guru, dan lain-lain yang pada dasarnya merupakan gambaran rendahnya motivasi belajar peserta didik. Berkaitan dengan metode dan media pembelajaran, masih banyak guru yang belum memahami paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sehingga masih banyak guru yang mengajar belum mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Selain itu juga belum ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tuntutan zaman yang begitu cepat seiring kebutuhan global, guru dituntut untuk membekali diri dan memperhatikan dua hal penting dalam penerapan pergeseran peran guru dalam pembelajaran, yaitu; 1). Guru perlu merubah cara pandangnya terhadap peserta didik. Peserta didik tidak lagi sebagai obyek pengajaran, akan tetapi sebagai obyek atau pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Perlu diingat kembali bahwa pada diri peserta didik terdapat berbagai potensi. Untuk itu dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk mengolah dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. 2). Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana peserta didik bisa menghadapi masalah dan mengatasi persoalan yang kemungkinan muncul di masyarakat. Dalam hal ini upaya yang dapat ditempuh antara lain dengan cara memberikan tantangan yaitu berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal agar tetap survive dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa yang akan datang. Pengembangan profesi merupakan hal penting dalam pengembangan karir seorang guru. Pengembangan profesi guru dapat dipandang sebagai refreshing dan peningkatan kompetensi guru untuk mampu belajar tentang bagaimana membelajarkan peserta didik.

Untuk mewujudkan kompetensi dan peran guru di sekolah dalam penerapan pembelajaran aktif perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, pengawas madrasah/sekolah, maupun kepala madrasah/sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi dan peran guru dalam pembelajaran adalah melalui kegiatan lesson study. Penelitian tindakan kepengawasan ini untuk mengetahui efektivitas kegiatan lesson study terhadap peningkatan kualitas guru binaan.

Permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru itu sendiri diantaranya; guru tidak persiapan dalam merancang pembelajaran, guru tidak siap melaksanakan tugas pembelajaran di kelas yang tercermin dalam penguasaan materi ajar yang rendah, proses pembelajaran yang seadanya, dan manajemen kelas yang tidak dikelola dengan baik. Di samping itu guru belum optimal menerapkan keterampilan bertanya, variasi metode pembelajaran, memberikan motivasi, membimbing kelompok dan individu sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik, tidak menyenangkan.

Kelas dalam kondisi seperti tersebut di atas, tentu tidak boleh dibiarkan. Pengawas Mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai tenaga kependidikan profesional memiliki tugas dan tanggung jawab serta kewenangan penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah guru binaannya melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan pelaporan dan tindak lanjut. Pengawasan akademik yang dilakukan pengawas satuan pendidikan terhadap guru di sekolah binaannya dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi klinis. Supervisi klinis ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru berdasarkan hasil diagnosis secara bersama-sama antara guru dengan pengawas pendidikan agama Islam. Temuan-temuan berupa kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan yang dihadapi guru di kelas dibahas bersama dan dicarikan solusi pemecahannya yang efektif.

Sementara itu pelaksanaan supervisi klinis seringkali tidak mendapatkan perhatian dari Kepala sekolah maupun Pengawas Satuan Pendidikan, sehingga guru seringkali mencari caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah di kelas dan bahkan apa yang dilakukannya terkadang kurang tepat dan kurang efektif. Maka dari itu supervisi klinis menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas di samping melalui supervisi klinis, dapat juga dilakukan secara kolaboratif antara sesama guru, kepala madrasah/sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam. Pendekatan kolaboratif inilah yang

maksud dengan *lesson study*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sejenis dengan difasilitasi oleh pengawas pendidikan agama Islam untuk merancang rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, mengobservasi/mengamati proses pembelajaran serta secara bersama-sama merefleksi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pendekatan *lesson study* sangat relevan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sementara itu, di KKG PAI Kecamatan Kotagede masih dijumpai beberapa hal yang perlu ditingkatkan sebagai identifikasi masalah yaitu diantaranya; 1) masih ada guru yang belum dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. 2) masih ada guru dalam mengelola kelas kurang menumbuhkan aktivitas pada peserta didik; 3) Penggunaan strategi/metode dan teknik pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sebagai pengawas mata Pelajaran berkolaborasi dengan kepala sekolah berupaya untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan kegiatan Lesson Study.

Lesson Study

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Lesson study telah diimplementasikan di beberapa negara seperti Jepang dan Amerika Serikat sebagai suatu pendekatan, metode dan teknik yang dapat diandalkan dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan paparan power point evaluasi lesson study di Kabupaten Sumedang dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, pendekatan ini guru lebih berani membuka diri untuk diobservasi dan dikritisi, guru model lebih percaya diri dan menjadi motivator/sumber inspirasi bagi temannya, guru dapat belajar dari open lesson dan menerapkannya di kelasnya masing-masing, lebih kreatif dan peserta didik memperoleh motivasi dan merasa senang. Dengan kata lain dengan pendekatan lesson study dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu, dengan melihat banyaknya manfaat dari pendekatan ini maka sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki mutu pendidikan sekolah/sekolah binaan kita perlu juga berupaya, memikirkan, dan mencoba menerapkannya.

Sato Masaaki dalam bukunya *Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama* menyatakan bahwa lesson study meliputi kegiatan untuk menyusun RPP (termasuk menyusun silabus selama satu tahun), melakukan open clas (kegiatan pembelajaran), melakukan forum refleksi (diskusi pasca pembelajaran dan mengarsipkan kegiatan pembelajaran). Sedangkan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan lesson study ini adalah: 1) guru mempersiapkan rencana pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan perlengkapan lain yang dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas (plan-tahap perencanaan), 2) salah seorang guru berperan sebagai guru model yang mempraktekkan rencana pembelajaran di kelas yang sesungguhnya, sedangkan para guru pendamping yang lain mengamati pembelajaran tersebut (do-tahap pembelajaran terbuka), 3) setelah selesai pembelajaran, guru model dan para

guru pengamat mendiskusikan hasil pembelajaran, menyampaikan umpan balik pada guru pengajar (see-tahap refleksi).

Implikasi Pelaksanaan Lesson Study terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAI

Kegiatan *lesson study* dilakukan sebanyak enam putaran. Keberhasilan yang dapat dicapai melalui kegiatan *lesson study*, yaitu *pertama*, tingkat kehadiran guru-guru dalam mengikuti pertemuan sangat bagus, baik pada kegiatan sosialisasi, pengamatan di kelas maupun pada waktu refleksi. Jika dilihat dari waktu, para guru dapat meluangkan waktu untuk kegiatan refleksi sampai sellesai. Hal ini menunjukkan kesungguhan guru dalam membangun kebersamaan untuk bersama meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kehadiran guru dalam mengikuti simulasi mengajar dan refleksi mencapai 98%. Sementara itu kegiatan refleksi itu sendiri telah memberikan manfaat bagi para guru, diantaranya saling berbagi pengetahuan (*sharing*) dan membantu memberi solusi/memecahan masalah pembelajaran secara bersama-sama.

Kedua, Sikap dan kesungguhan tim penyelenggara *lesson study* di KKG PAI Kecamatan Kotagede sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran tim, persiapan dan penyusunan jadwal yang dapat terealisasi dengan baik. Hal ini tentu tidak terlepas dari komitmen kepala sekolah bersama tim penyelenggara *lesson study* demi memajukan pendidikan di sekolah ini. *Ketiga*, sikap guru serumpun pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tampak baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil RPP yang disusun bersama-sama yang dapat diaplikasikan di kelas dengan baik. Tidak hanya itu saja, tim guru serumpun juga menyiapkan media dan lembar kerja peserta didiknya. *Keempat*, sikap guru model dalam mengaplikasikan RPP di kelas sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhannya mensimulasikan pembelajaran sebagaimana perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Demikian halnya sikap guru model ketika diamati para observer walaupun agak nerves akan tetapi mereka berusaha tampil percaya diri. Sedangkan sikap menerima masukan dari para observer yang disampaikan para pengamat saat refleksi ini juga dapat diacungi jempol, karena dengan demikian mereka mau diberi masukan dengan sendirinya kedepan yang bersangkutan akan berusaha untuk memperbaiki pembelajarannya. *Kelima*, Sikap observer dalam mengikuti kegiatan simulasi mengajar/open class dikatakan baik, dengan indikasi keseriusan mengikuti setiap tahapan, kecermatan pada pengamatan dan masukan-masukan yang sifatnya membangun/memperbaiki yang diberikan kepada guru model saat diskusirefleksi. *Keenam*, berdasarkan pengamatan penulis, sikap peserta didik sangat kondusif dalam mengikuti pembelajaran dengan pengamatan para guru lain di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan suasana kelas yang nyaman dalam belajar dan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Sementara itu, banyak pelajaran yang dapat diambil dari setiap putaran dalam kegiatan *lesson study* ini yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan peningkatan kompetensi guru sebagaimana diungkapkan oleh para guru baik sebagai guru model maupun sebagai observer, pendapat dan pelajaran tersebut disampaikan pada diskusi refleksi yang diantaranya dapat penulis uraikan kembali sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Lesson Study

No	Pendapat/pelajaran yang dapat diambil oleh para <i>observer</i>
1	Perlu memberi kesempatan pada peserta didik untuk berbicara dan bertanya menuju <i>student center</i> .
2	Kelas akan terkelola dengan baik, jika disiapkan dengan baik.
3	Tempat duduk peserta didik perlu diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
4	Ketika memberikan pertanyaan, perlu diberi waktu untuk berfikir kepada peserta didik sebelum menjawab.
5	Guru hendaknya selalu mendorong peserta didik untuk berani bertanya.
6	Guru hendaknya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal.
7	Tanamkan nilai-nilai karakter baik kepada peserta didik.
8	Berilah penghargaan kepada peserta didik sekalipun dengan kata-kata, karena dengan demikian akan memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi.
9	Perintah tugas hendaknya disampaikan dengan jelas, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik.
10	Gunakan suara yang keras, sehingga seluruh peserta didik mendengar penjelasan dengan baik.
11	Perlu memberikan perhatian kepada peserta didik sekalipun guru sedang menulis di papan tulis.
12	Peserta didik yang pasif, jika diberi perhatian maka ia akan menunjukkan kemampuannya.
13	Jika peserta didik diberi kesempatan, ternyata mereka akan bertanggung jawab
14	Senam otak kanan dan kiri dapat mengajak peserta didik santai sejenak untuk kembali fokus ke pelajaran.
15	Kami akan mengadopsi cara pembelajaran guru model pada pembelajaran yang akan kami laksanakan.
16	Agar pembelajaran aktif, maka peserta didik perlu diberi tugas yang lebih menantang.
17	Pada kegiatan konfirmasi, ajak peserta didik <i>merefeksi</i> dan menyimpulkan materi pembelajaran
18	Beri pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran.
19	Penggunaan media dan metode yang tepat pembelajaran akan dapat lebih berhasil.
20	Praktek akan lebih efektif jika peserta didik dibekali dengan penjelasan terlebih dulu.
21	Pembelajaran akan efektif jika memaksimalkan alat/sumber belajar yang ada.
22	Jika peserta didik diberikan petunjuk dengan jelas sebelum mereka mempraktekan/memperagakan gerakan maka akan lebih efektif.
23	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan dapat membantu efektifitas pembelajaran.
24	Jika mau kerja keras maka tidak akan sia-sia, bahkan yakin akan bermanfaat bagi peserta didik
25	Berikan <i>reward</i> kepada peserta didik walaupun cukup dengan sekekar sanjungan atau tepuk tangan.
26	Dengan memberi kesempatan peserta didik untuk praktek/mendemonstrasikan ke depan kelas maka pembelajaran akan dapat lebih bermakna

Berdasar hasil pengamatan dapat diungkapkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan lesson study secara efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat dipahami karena guru dan supervisor dapat mendiskusikan permasalahan yang di hadapi oleh guru sekaligus akan dapat mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas, dan berdiskusi bersama untuk mencari solusi pemecahannya. Peran guru dapat berubah siapapun dapat berperan sebagai guru pengajar dalam satu waktu dan menjadi guru pengamat di lain waktu. Pergantian peran ini menciptakan rasa saling mengerti serta mendukung di antara guru dan secara efektif meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

Kegiatan supervisi klinis ini tampak lebih efektif karena dilaksanakan dengan pendekatan lesson study. Kegiatan ini merupakan cara pembinaan atau pembimbingan guru dengan teman sekelega untuk membentuk masyarakat belajar (*learning community*) melalui tahapan *plan, do* dan *see* selama kegiatan lesson study berlangsung. Melalui kegiatan refleksi, para observer menyampaikan masukan-masukan berdasarkan pengamatan mereka di kelas, sekaligus mendiskusikan/membantu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru model

ketika mensimulasikan pembelajarannya. Kegiatan lesson study ini telah meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, meliputi; pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, penguasaan materi pembelajaran yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi dan metodologi keilmuannya dan keterkaitannya dengan kecakapan hidup (*live skill*) serta lingkungan hidup, yang semuanya itu akan bermuara pada meningkatnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di KKG PAI Kecamatan Kotagede.

Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan lesson Study di KKG PAI Kecamatan Kotagede telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Indikator keberhasilannya itu dapat dilihat diantaranya:

1. Motivasi belajar peserta didik meningkat dan suasana kelas lebih kondusif sehingga peserta didik bisa nyaman dalam belajar.
2. Dilihat dari proses, peserta didik lebih berani mengungkapkan/mengajukan pertanyaan (dilihat dari diskusi dan presentasi) dan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran meningkat.
3. Membantu guru untuk mengamati dan sekaligus mengkritisi pembelajarannya, memperdalam pemahaman guru tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memperdalam pemahaman guru tentang mengaplikasikan RPP dalam pembelajaran.
4. Para guru lebih terbuka, ruang kelasnya tidak ditutup sendiri untuk tidak menerima guru lain untuk melihat apa yang dilakukan guru itu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya.
5. Guru termotivasi untuk mencari dan menggali berbagai metode atau strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdorong untuk mengaktifkan peserta didiknya dengan mencoba berbagai metode dan tehnik pembelajaran. Sebagian guru yang selama ini cenderung berceramah telah menyesuaikan dengan situasi kelas dan membiasakan peserta didik untuk mulai berani presentasi di depan kelas. Dengan penguasaan terhadap metode pembelajaran yang beragam maka guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
6. Para guru saling belajar dan saling bekerjasama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajarannya melalui peningkatan pemahaman bukan hanya tentang materi, tetapi juga metode, media dan alat bantu pembelajaran, tetapi juga teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran yang diperoleh melalui pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
7. Tumbuhnya semangat kebersamaan diantara guru-guru mata pelajaran, khususnya yang sejenis. Hal ini ditunjukkan dengan kebersamaan para guru untuk merencanakan pembelajaran melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI).
8. Terbangunnya interaksi dan komunikasi antar sesama guru. Hal ini dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam memecahkan permasalahan seputar kesulitan belajar.
9. Dukungan moril dan materil dari pimpinan sekolah semakin kuat. Hal ini bisa dilihat pada setiap kegiatan lesson study selalu mendapat dukungan dari kepala sekolah. Tentunya, dengan dukungan yang besar dari pimpinan akan memberti motivasi bagi guru untuk mengikuti kegiatan.
10. Para guru dapat mencoba untuk menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran, melalui usulan tentang saran perbaikan yang diberikan oleh teman sejawatnya, juga melalui kreativitas-kreativitas yang kemudian muncul dalam praktik pembelajaran.
11. Guru mendapat banyak pencerahan, selain dari teman sejawat, juga dari para fasilitator yang hampir setiap pertemuan selalu hadir untuk memberikan dukungan, baik ketika melakukan

plan (perencanaan), *do* (pelaksanaan/implementasi) dan *see* (refleksi). Dengan kehadiran para fasilitator tersebut, guru semakin banyak mendapat pencerahan serta termotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lesson study telah dilaksanakan dalam tiga tahapan langkah yaitu *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksi) yang berkelanjutan. Hasil analisa data secara diskriptif dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini secara efektif dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan lesson study, para guru dan supervisor dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru sekaligus mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas, dan berdiskusi bersama untuk mencari solusi pemecahannya. Pengawas dan guru dapat mencari alternatif pemecahan masalah, yang akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah/sekolah. Pendekatan lesson study telah menumbuhkan motivasi guru untuk merefleksi dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki mutu pembelajarannya di kelas.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 Depdiknas, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 Depdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 Depdiknas, Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan kompetensi guru
 Depdiknas, Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Sekolah
 Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional*
 Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Sato Masaaki, 2011. *Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama, Materi Untuk Pembekalan Pelaksanaan Lesson Study*
 Makalah pada Evaluasi Lesson Study di Kabupaten Sumedang dari Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.